E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6216-6239
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Literature Review: Penerapan Komunikasi Terapeutik Dalam Penanganan Pasien Dengan Perilaku Kekerasan

Rizky Gumilang Pahlawan[1], Sintia Dian Ningsih[2], Chalisha Putri Mayda[3], Nabila Agustin[4], Ayu Niasy[5], Maritha Aurin Alfarizki[6], Hillya Surya Afdillah[7], Bakhi Fadlah[8], Wulan Nursifa[9], Reiva Nur Ramadani[10],

Email : rizkygumilang5@gmail.com

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10]Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali

ABSTRACT

Aggressive behavior in mental health settings can threaten the safety of patients, healthcare workers, and others in the care environment. Therapeutic communication and de-escalation are important non-pharmacological approaches to recognize distress, reduce escalation, support emotional regulation, and prevent injury. This literature review aims to examine the application of therapeutic communication in managing patients with aggressive behavior, focusing on de-escalation, emotional control, and injury prevention. A descriptive-narrative review was prepared using 15 journal articles published between 2021 and 2026, identified through searches of PubMed, BMC/Springer, Wiley, Frontiers, and other journal platforms. The selected literature includes randomized and quasi-experimental studies, qualitative studies, quality-improvement projects, and systematic, integrative, and overview reviews. Findings indicate that de-escalation approaches involving calm and empathetic communication, active listening, validation of feelings, clear boundaries, collaborative problem-solving, staff training, structured risk assessment, and team safety planning may reduce aggression and restrictive interventions and improve staff confidence. Evidence concerning injury reduction is promising but is not uniform across study designs and settings. Therapeutic communication should therefore be implemented as part of a broader patient-safety system, supported by adequate staffing, environmental adjustments, ongoing training, and individualized assessment.

Keywords: therapeutic communication, aggressive behavior, de-escalation, emotional regulation, injury prevention, psychiatric nursing.

ABSTRAK

Perilaku kekerasan pada pasien dengan gangguan kesehatan jiwa dapat mengancam keselamatan pasien, tenaga kesehatan, dan orang lain di lingkungan pelayanan. Komunikasi terapeutik dan deeskalasi

merupakan pendekatan nonfarmakologis untuk mengenali distres, mencegah peningkatan agresivitas, membantu pengendalian emosi, serta mengurangi risiko cedera. Literature review ini bertujuan mengkaji penerapan komunikasi terapeutik dalam penanganan pasien dengan perilaku kekerasan, dengan fokus pada deeskalasi, pengendalian emosi, dan pencegahan cedera. Kajian menggunakan pendekatan deskriptif-naratif terhadap 15 artikel jurnal yang diterbitkan pada 2021–2026 dan ditelusuri melalui PubMed, BMC/Springer, Wiley, Frontiers, serta laman jurnal terkait. Artikel yang ditelaah mencakup penelitian acak dan kuasi-eksperimental, penelitian kualitatif, proyek peningkatan mutu, serta systematic review, integrative review, dan overview review. Hasil telaah menunjukkan bahwa deeskalasi melalui komunikasi tenang dan empatik, mendengarkan aktif, validasi perasaan, penetapan batas yang jelas, pemecahan masalah kolaboratif, pelatihan staf, pengkajian risiko terstruktur, dan perencanaan keselamatan tim berpotensi menurunkan agresi dan penggunaan tindakan restriktif serta meningkatkan kepercayaan diri tenaga kesehatan. Bukti terkait penurunan cedera menunjukkan hasil yang menjanjikan, tetapi belum seragam pada seluruh desain dan konteks pelayanan. Oleh karena itu, komunikasi terapeutik perlu diterapkan sebagai bagian dari sistem keselamatan pasien yang didukung kecukupan tenaga, penyesuaian lingkungan, pelatihan berkelanjutan, dan pengkajian individual.
Kata kunci: komunikasi terapeutik, perilaku kekerasan, deeskalasi, pengendalian emosi, pencegahan cedera, keperawatan jiwa.

PENDAHULUAN

Perilaku kekerasan merupakan masalah yang perlu ditangani secara terencana dalam pelayanan kesehatan jiwa karena dapat menimbulkan ancaman terhadap keselamatan pasien, perawat, pasien lain, dan lingkungan. Perilaku agresif dapat muncul dalam bentuk verbal maupun fisik, dengan intensitas yang bervariasi. Situasi tersebut dapat dipengaruhi oleh distres psikologis, kondisi klinis, pengalaman traumatis, lingkungan yang tidak mendukung, kebutuhan pasien yang belum terpenuhi, serta interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penanganan tidak cukup hanya berorientasi pada penghentian perilaku, tetapi perlu memahami pemicu dan pengalaman pasien.

Komunikasi terapeutik menjadi bagian penting dalam hubungan perawat-pasien. Sikap tenang, empati, mendengarkan aktif, penggunaan kalimat singkat dan jelas, serta validasi emosi dapat membantu pasien merasa didengar dan mengurangi persepsi ancaman. Tinjauan Seiyad et al. (2026) mengidentifikasi teknik yang berulang dalam deeskalasi verbal, antara lain

mendengarkan empatik, nada bicara tenang, validasi, dan pemecahan masalah kolaboratif. Price et al. (2024) juga menyoroti regulasi emosi staf, validasi distres, penghormatan terhadap otonomi pasien, penetapan batas, dan pemecahan masalah sebagai kemampuan yang mendukung deeskalasi.

Deeskalasi merupakan upaya menurunkan ketegangan sebelum perilaku berkembang menjadi agresi yang membahayakan. Intervensi ini dapat mencakup pengenalan tanda awal eskalasi, menjaga jarak aman, mengurangi rangsangan lingkungan, komunikasi verbal dan nonverbal yang tidak mengancam, pemberian pilihan yang realistis, serta penetapan batas secara konsisten. Dalam uji klaster acak di unit psikiatri akut, Celofiga et al. (2022) melaporkan bahwa intervensi deeskalasi berkaitan dengan penurunan kejadian agresi dan penggunaan restrain fisik. Temuan ini mendukung penerapan deeskalasi sebagai pilihan awal sebelum tindakan restriktif dipertimbangkan.

Pengendalian emosi juga perlu diperhatikan pada kedua pihak, yaitu pasien dan tenaga kesehatan. Perawat perlu mengelola respons emosional, menghindari konfrontasi, serta mempertahankan sikap profesional ketika menghadapi ancaman. Pasien perlu dibantu mengenali tanda peningkatan emosi dan memilih strategi koping yang aman sesuai kondisi klinis. Pelatihan simulasi deeskalasi pada mahasiswa keperawatan psikiatri dilaporkan meningkatkan pemberdayaan psikologis dan kepercayaan diri dalam menghadapi agresi (Eltrass et al., 2026).

Mencegah eskalasi, keselamatan fisik merupakan prioritas. Pencegahan cedera memerlukan pengkajian risiko, komunikasi antaranggota tim, pengaturan lingkungan, kesiapan bantuan, dan evaluasi setelah insiden. Dotson et al. (2026) melaporkan penurunan serangan terhadap staf sebesar 60% dan cedera staf sebesar 86,36% setelah penerapan alat Dynamic Appraisal of Situational Aggression (DASA) yang dipadukan dengan safety huddles. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya pendekatan tim, bukan hanya keterampilan komunikasi individual.

Berdasarkan uraian tersebut, literature review ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis bukti ilmiah mengenai penerapan komunikasi terapeutik dalam penanganan pasien dengan perilaku kekerasan. Fokus kajian meliputi strategi deeskalasi, komunikasi

terapeutik, pengendalian emosi, dan pencegahan cedera pada pasien maupun tenaga kesehatan.

METODE

Kajian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif-naratif. Penelusuran dilakukan pada 7 November 2026 melalui PubMed, BMC/Springer Nature, Wiley Online Library, Frontiers, ScienceDirect, dan laman jurnal terkait. Kata kunci yang digunakan meliputi *"therapeutic communication", "verbal de-escalation", "aggression", "violence", "psychiatric inpatient", "nursing", "emotional regulation", "restraint reduction", "staff injury"*, dan padanan istilah bahasa Indonesia.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal terbit pada 2021–2026; (2) membahas deeskalasi, komunikasi, pengelolaan agresi/perilaku kekerasan, pengurangan tindakan restriktif, pengendalian emosi, atau keselamatan/cedera pada layanan kesehatan; dan (3) memiliki informasi bibliografi serta ringkasan metode atau hasil yang dapat ditelaah. Artikel berupa penelitian primer, systematic review, integrative review, overview review, dan proyek peningkatan mutu dipertimbangkan. Artikel yang tidak berhubungan dengan fokus kajian atau tidak menyediakan informasi yang cukup untuk mengidentifikasi temuan utama tidak digunakan.

Sebanyak 15 artikel dipilih untuk sintesis naratif. Informasi yang diekstraksi meliputi judul, penulis, jurnal, volume/halaman atau nomor artikel, tahun publikasi, tujuan, landasan teori/konsep yang dinyatakan, metodologi, subjek atau sumber data, metode penelitian, dan hasil. Karena desain dan konteks artikel beragam, hasil tidak digabungkan secara statistik. Kajian ini bukan systematic review dengan proses PRISMA penuh; jumlah rekaman awal, duplikasi, dan tahapan eksklusi tidak diklaim sebagai hasil penghitungan PRISMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lima belas artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa penanganan perilaku kekerasan memerlukan kombinasi keterampilan interpersonal, kemampuan klinis, dan dukungan sistem pelayanan. Temuan dikelompokkan menjadi empat tema utama: deeskalasi, komunikasi

terapeutik, pengendalian emosi, serta pencegahan cedera dan pengurangan tindakan restriktif.

1. **Deeskalasi sebagai intervensi awal**

Bukti paling langsung mengenai efektivitas deeskalasi berasal dari penelitian klaster acak Celofiga et al. (2022). Penelitian tersebut melaporkan angka kejadian agresi 73% lebih rendah pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol, kejadian agresi berat 86% lebih rendah, dan penggunaan restrain fisik akibat agresi juga menurun. Hasil ini mendukung pelatihan deeskalasi verbal dan nonverbal secara terstruktur pada unit psikiatri akut.

Brenig et al. (2023) menelaah pelatihan deeskalasi pada layanan psikiatri forensik. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dapat membantu staf melakukan intervensi sebelum kekerasan berkembang, tetapi kepastian bukti mengenai penurunan insiden kekerasan masih dipengaruhi variasi desain dan mutu penelitian. Price et al. (2024) menemukan bahwa kemampuan deeskalasi mencakup pengetahuan tentang trauma dan pengalaman pasien, regulasi
emosi staf, validasi distres, pengurangan jarak sosial, penghormatan otonomi, penetapan batas, dan pemecahan masalah.

Secara praktis, deeskalasi perlu dimulai sejak tanda awal muncul, misalnya peningkatan suara, gelisah, mondar-mandir, ketegangan tubuh, atau penolakan yang meningkat. Perawat dapat memperkenalkan diri, menggunakan nada suara rendah dan stabil, berbicara dengan kalimat sederhana, memberi waktu pasien merespons, serta menghindari debat atau ancaman. Pilihan yang diberikan harus realistis dan tidak memaksa. Bila risiko meningkat, perawat perlu mengaktifkan bantuan tim dan mengikuti protokol keselamatan fasilitas.

2. **Komunikasi terapeutik dan hubungan saling percaya**

Komunikasi terapeutik bukan sekadar menyampaikan instruksi, melainkan proses membangun hubungan yang menghargai pengalaman dan kebutuhan pasien. Seiyad et al. (2026), melalui systematic review 36 studi, mengidentifikasi mendengarkan empatik, nada dan tempo bicara yang tenang, validasi, serta pemecahan masalah kolaboratif sebagai teknik verbal yang sering digunakan. Penulis juga menekankan heterogenitas definisi dan pengukuran deeskalasi, sehingga hasil antarpenelitian tidak selalu dapat dibandingkan secara langsung.

Lickiewicz et al. (2021) melaporkan bahwa penerapan komponen Safewards yang

mendorong interaksi positif antara staf dan pasien berkaitan dengan penurunan penggunaan restrain mekanis sebesar 24% dan penurunan jumlah pasien yang direstrain sebesar 34%. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas interaksi sehari-hari dan iklim bangsal dapat mendukung keselamatan. Grundy et al. (2024) juga mengevaluasi pelatihan yang dirancang bersama pengguna layanan dan staf, dengan pendekatan trauma-informed untuk deeskalasi pada unit rawat inap akut, PICU, dan forensik.

Komunikasi terapeutik yang dapat diterapkan meliputi mendengarkan tanpa menyela, merefleksikan isi pembicaraan, mengakui perasaan pasien tanpa membenarkan tindakan kekerasan, mengajukan pertanyaan terbuka secara singkat, dan menyampaikan batas perilaku dengan jelas. Contoh respons yang lebih terapeutik adalah, "Saya melihat Anda sedang sangat marah. Saya ingin memahami apa yang membuat situasi ini terasa berat. Kita bicarakan dengan aman." Perawat perlu menghindari nada menggurui, mempermalukan, menantang, atau menggunakan bahasa yang mengancam.

3. Pengendalian emosi pasien dan tenaga kesehatan

Pengendalian emosi dalam konteks perilaku kekerasan perlu dipahami sebagai proses membantu pasien mengurangi intensitas distres sekaligus menjaga regulasi diri tenaga kesehatan. Price et al. (2024) menunjukkan bahwa regulasi emosi staf merupakan salah satu kemampuan yang mendukung deeskalasi. Hal ini penting karena respons staf yang defensif, terburu-buru, atau konfrontatif dapat memperbesar ketegangan.

Eltrass et al. (2026) menguji pelatihan simulasi deeskalasi menggunakan pasien standar pada mahasiswa keperawatan psikiatri melalui randomized controlled trial. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemberdayaan psikologis dan kepercayaan diri dalam menghadapi agresi. Almulla et al. (2026) dalam integrative review terhadap sembilan studi juga menyimpulkan bahwa pelatihan deeskalasi secara konsisten meningkatkan efikasi diri dan praktik yang berpusat pada
pasien, meskipun dampak langsung terhadap frekuensi insiden kekerasan bervariasi menurut konteks.

Pada pasien, strategi pengendalian emosi harus disesuaikan dengan kondisi klinis, kapasitas kognitif, dan tingkat agitasi. Pendekatan dapat berupa membantu pasien menyebutkan emosi,

mengidentifikasi pemicu, memberikan jeda atau ruang yang lebih tenang, menawarkan pilihan aktivitas menenangkan, dan menyusun strategi koping bersama ketika kondisi memungkinkan. Teknik relaksasi atau latihan napas tidak boleh dipaksakan pada pasien yang sedang mengalami agitasi berat atau tidak mampu mengikuti instruksi. Penilaian klinis dan keselamatan tetap menjadi prioritas.

4. Pencegahan cedera dan pengurangan tindakan restriktif

Pencegahan cedera membutuhkan sistem yang mampu mengenali risiko dan mengoordinasikan respons. Dotson et al. (2026) melaporkan bahwa penggunaan DASA bersama safety huddles interdisipliner berkaitan dengan penurunan serangan staf sebesar 60% dan cedera staf sebesar 86,36% dalam evaluasi sebelum-sesudah selama enam bulan. Karena desainnya bukan uji acak, hasil tersebut perlu ditafsirkan sebagai bukti peningkatan mutu yang menjanjikan, bukan kepastian kausal universal.

Pedersen et al. (2024) menelaah 41 studi mengenai intervensi untuk mengurangi restrain mekanis pada rawat inap kesehatan jiwa. Intervensi dikelompokkan menjadi metode menenangkan pasien, sumber daya staf, perubahan kebijakan/hukum, dan perubahan budaya staf. Tinjauan ini menemukan beberapa pendekatan menjanjikan, tetapi menekankan kurangnya uji terkontrol dan ketidakkonsistenan pelaporan. Quinn et al. (2024) juga meninjau protokol pengurangan seklusi, dengan menilai luaran proses, luaran pasien seperti cedera dan insiden agresi, serta luaran staf.

Daguman et al. (2024) melalui overview of reviews menggarisbawahi kompleksitas dalam mengurangi agresi, konflik, dan praktik restriktif pada layanan kesehatan mental akut. Price et al. (2024) dalam proyek EDITION mengembangkan dan mengevaluasi pelatihan deeskalasi untuk unit akut dan forensik, sementara penelitian terkaitnya menekankan perlunya mempertimbangkan faktor interpersonal dan lingkungan. Secara keseluruhan, keselamatan tidak dapat dibebankan kepada komunikasi perawat saja; perlu dukungan jumlah staf yang memadai, akses bantuan, pengaturan ruang, prosedur pelaporan, dan evaluasi pascainsiden.

Tindakan restriktif seperti restrain dan seklusi bukan pengganti komunikasi terapeutik dan harus mengikuti regulasi, indikasi klinis, pengawasan, serta prinsip paling minimal dan sesingkat mungkin sesuai kebijakan yang berlaku. Upaya pencegahan cedera juga mencakup menjaga

jalur keluar, mengurangi benda berbahaya di sekitar, menjaga jarak aman, menghindari posisi yang memerangkap petugas atau pasien, dan meminta bantuan tim ketika risiko tidak dapat dikelola seorang diri.

5. Sintesis hasil telaah

Secara umum, bukti mendukung penggunaan deeskalasi dan komunikasi terapeutik sebagai pendekatan awal yang berorientasi pada keselamatan dan martabat pasien. Studi dengan desain intervensi menunjukkan hasil yang menguntungkan pada insiden agresi, penggunaan restrain,

atau kepercayaan diri staf. Namun, tinjauan sistematis juga menunjukkan bahwa komponen pelatihan, konteks unit, definisi agresi, dan cara pengukuran berbeda-beda. Karena itu, belum tepat menyimpulkan bahwa satu teknik komunikasi tertentu selalu efektif untuk semua pasien dan semua situasi.

Implikasi bagi praktik keperawatan adalah perlunya mengintegrasikan pengkajian risiko, komunikasi terapeutik, deeskalasi, pengelolaan emosi, dan prosedur keselamatan ke dalam rencana asuhan. Pelatihan sebaiknya berbasis skenario, melibatkan refleksi pengalaman, simulasi, dan penyegaran berkala. Evaluasi program perlu mengukur bukan hanya pengetahuan atau kepercayaan diri staf, tetapi juga frekuensi agresi, cedera pasien dan staf, penggunaan restrain/seklusi, serta pengalaman pasien.

TABEL REVIEW 15 JURNAL

JURNAL 1. ***Reducing aggression in psychiatric wards using Safewards: A Polish study***

Judul	*Reducing aggression in psychiatric wards using Safewards: A Polish study*
Penulis	Lickiewicz, J., Adamczyk, N., Hughes, P. P., Jagielski, P., Stawarz, B., & Makara-Studzińska, M.
Jurnal	Perspectives in Psychiatric Care, 57(1), 50–55. DOI: 10.1111/ppc.12523
Tahun publikasi	2021
Tujuan penelitian	Menilai penerapan komponen Safewards untuk mengurangi penggunaan restrain pada bangsal

	psikiatri.
Teori dan kajian pustaka	Model Safewards dan interaksi positif staf-pasien; kerangka teori rinci tidak dijelaskan pada abstrak.
Metodologi yang digunakan	Studi implementasi bangsal dengan perbandingan periode delapan bulan terhadap periode yang sama pada tahun sebelumnya.
Subjek penelitian	Satu bangsal di rumah sakit psikiatri di Polandia; jumlah subjek tidak disebutkan pada abstrak.
Metode/desain penelitian	Evaluasi sebelum-sesudah/non-randomized implementation study.
Hasil penelitian	Penggunaan restrain turun 24% dan jumlah pasien yang direstrain turun 34%; durasi restrain per episode tetap 2,8 hari.

JURNAL 2. *De-Escalation Training as Part of a Workplace Violence Prevention Program*

Judul	*De-Escalation Training as Part of a Workplace Violence Prevention Program*
Penulis	Thompson, S. L., Zurmehly, J., Bauldoff, G., & Rosselet, R.
Jurnal	The Journal of Nursing Administration, 52(4), 222–227. DOI: 10.1097/NNA.0000000000001135
Tahun publikasi	2022
Tujuan penelitian	Membahas pelatihan deeskalasi sebagai bagian dari program pencegahan kekerasan di tempat kerja bagi perawat.
Teori dan kajian pustaka	Kesadaran situasional, pengenalan dini, koping, dan kepercayaan diri dalam menghadapi agresi.
Metodologi yang digunakan	Artikel membahas program pelatihan; rincian desain evaluasi dan sampel tidak dijelaskan dalam abstrak PubMed yang tersedia.
Subjek penelitian	Tenaga keperawatan/tenaga kesehatan yang

	menghadapi risiko kekerasan di tempat kerja.
Metode/desain penelitian	Artikel implementasi/pengembangan program; desain penelitian rinci perlu dikonfirmasi dari teks lengkap.
Hasil penelitian	Pelatihan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran situasional, pengenalan dini, koping, dan kepercayaan diri dalam menangani agresi.

JURNAL 3. ***Effectiveness of De-Escalation in Reducing Aggression and Coercion in Acute Psychiatric Units: A Cluster Randomized Study***

Judul	*Effectiveness of De-Escalation in Reducing Aggression and Coercion in Acute Psychiatric Units: A Cluster Randomized Study*
Penulis	Celofiga, A., Kores Plesnicar, B., Koprivsek, J., Moskon, M., Benkovic, D., & Gregoric Kumperscak, H.
Jurnal	Frontiers in Psychiatry, 13, 856153. DOI: 10.3389/fpsyt.2022.856153
Tahun publikasi	2022
Tujuan penelitian	Menilai pengaruh deeskalasi verbal dan nonverbal terhadap kejadian dan tingkat keparahan agresi serta penggunaan restrain fisik.
Teori dan kajian pustaka	Prinsip deeskalasi sebagai pilihan pertama dalam pengelolaan perilaku agresif; teori khusus tidak dinyatakan.
Metodologi yang digunakan	Penelitian multisenter dengan periode dasar dan periode intervensi masing-masing lima bulan.
Subjek penelitian	Bangsal akut di rumah sakit psikiatri di Slovenia.
Metode/desain penelitian	Cluster randomized study.
Hasil penelitian	Dibanding kontrol, insiden agresi 73% lebih rendah, insiden agresi berat 86% lebih rendah, dan

	restrain fisik karena agresi juga menurun secara bermakna.

JURNAL 4. ***Is mental health staff training in de-escalation techniques effective in reducing violent incidents in forensic psychiatric settings? A systematic review of the literature***

Judul	*Is mental health staff training in de-escalation techniques effective in reducing violent incidents in forensic psychiatric settings? A systematic review of the literature*
Penulis	Brenig, D., Gade, P., & Voellm, B.
Jurnal	BMC Psychiatry, 23, 246. DOI: 10.1186/s12888-023-04714-y
Tahun publikasi	2023
Tujuan penelitian	Menilai efektivitas pelatihan staf kesehatan jiwa dalam teknik deeskalasi untuk mengurangi insiden kekerasan di layanan psikiatri forensik.
Teori dan kajian pustaka	Deeskalasi dan pencegahan tindakan restriktif sebagai pendekatan pengelolaan agresi.
Metodologi yang digunakan	Pencarian dan sintesis sistematis terhadap literatur pelatihan deeskalasi pada layanan psikiatri forensik.
Subjek penelitian	Studi-studi tentang staf kesehatan jiwa dan pasien di lingkungan psikiatri forensik.
Metode/desain penelitian	Systematic review.
Hasil penelitian	Pelatihan dapat mendukung intervensi lebih dini sebelum kekerasan terjadi; kepastian efektivitas terhadap angka insiden masih dibatasi variasi dan mutu bukti.

JURNAL 5. ***A systematic review of interventions to reduce mechanical restraint in adult mental***

health inpatient settings

Judul	*A systematic review of interventions to reduce mechanical restraint in adult mental health inpatient settings*
Penulis	Pedersen, M. L., Gildberg, F. A., Baker, J., Tingleff, E. B., et al.
Jurnal	International Journal of Mental Health Nursing, 33(3), 505–522. DOI: 10.1111/inm.13267
Tahun publikasi	2024
Tujuan penelitian	Mengidentifikasi intervensi berbasis bukti yang bertujuan mengurangi frekuensi dan/atau durasi restrain mekanis pada rawat inap kesehatan jiwa dewasa.
Teori dan kajian pustaka	Pengurangan praktik restriktif; intervensi dikelompokkan berdasarkan metode menenangkan, sumber daya staf, kebijakan, dan budaya staf.
Metodologi yang digunakan	Pencarian sistematis terhadap penelitian primer yang dipublikasikan sampai 2023.
Subjek penelitian	41 studi pada layanan rawat inap kesehatan jiwa dewasa.
Metode/desain penelitian	Systematic review dengan content analysis.
Hasil penelitian	Empat kelompok intervensi menunjukkan potensi manfaat, tetapi uji terkontrol masih terbatas dan pelaporan antarstudi tidak konsisten.

JURNAL 6. ***Protocols to reduce seclusion in inpatient mental health units***

Judul	*Protocols to reduce seclusion in inpatient mental health units*
Penulis	Quinn, M., Jutkowitz, E., Primack, J., Lenger, K., et

	al.
Jurnal	International Journal of Mental Health Nursing, 33(3), 600–615. DOI: 10.1111/inm.13277
Tahun publikasi	2024
Tujuan penelitian	Menilai efektivitas protokol untuk mengurangi seklusi dan dampaknya terhadap luaran pasien serta staf.
Teori dan kajian pustaka	Prinsip pengurangan seklusi sebagai praktik restriktif yang ditempatkan sebagai pilihan terakhir.
Metodologi yang digunakan	Pencarian sistematis pada basis data medis dan keperawatan hingga 6 September 2022.
Subjek penelitian	Penelitian tentang pasien dewasa pada unit rawat inap kesehatan mental.
Metode/desain penelitian	Systematic review.
Hasil penelitian	Menilai luaran seperti seklusi, restrain, cedera, insiden agresi, kepuasan pasien, dan cedera/kepuasan staf; rincian besaran efek bervariasi antarprotokol.

JURNAL 7. *De-escalating aggression in acute inpatient mental health settings: A behaviour change theory-informed, secondary qualitative analysis of staff and patient perspectives*

Judul	*De-escalating aggression in acute inpatient mental health settings: A behaviour change theory-informed, secondary qualitative analysis of staff and patient perspectives*
Penulis	Price, O., Armitage, C. J., Bee, P., Brooks, H., Lovell, K., Butler, D., et al.
Jurnal	BMC Psychiatry, 24, 548. DOI: 10.1186/s12888-024-05920-y

Tahun publikasi	2024
Tujuan penelitian	Mengidentifikasi faktor yang mendukung atau menghambat perilaku deeskalasi di unit rawat inap akut dan psychiatric intensive care.
Teori dan kajian pustaka	Theoretical Domains Framework dan ilmu implementasi perubahan perilaku.
Metodologi yang digunakan	Analisis kualitatif sekunder terhadap wawancara.
Subjek penelitian	46 wawancara, terdiri dari 20 staf bangsal dan 26 pasien.
Metode/desain penelitian	Secondary qualitative analysis.
Hasil penelitian	Keterampilan pendukung meliputi regulasi emosi staf, validasi distres, pengurangan jarak sosial, penghormatan otonomi, penetapan batas, dan pemecahan masalah.

JURNAL 8. *Development and evaluation of a de-escalation training intervention in adult acute and forensic units: The EDITION systematic review and feasibility trial*

Judul	*Development and evaluation of a de-escalation training intervention in adult acute and forensic units: The EDITION systematic review and feasibility trial*
Penulis	Price, O., Papastavrou Brooks, C., Johnston, I., McPherson, P., Goodman, H., Grundy, A. C., et al.
Jurnal	Health Technology Assessment, 28(3), 1–120. DOI: 10.3310/FGGW6874
Tahun publikasi	2024
Tujuan penelitian	Mengembangkan dan mengevaluasi kelayakan intervensi pelatihan deeskalasi untuk unit rawat inap akut dan forensik dewasa.
Teori dan kajian pustaka	Deeskalasi psikososial, keterlibatan pengguna layanan, dan pendekatan pengembangan

	intervensi berbasis bukti.
Metodologi yang digunakan	Studi multi-tahap yang mencakup telaah literatur, wawancara, pengembangan bersama, serta uji kelayakan pelatihan.
Subjek penelitian	Pengguna layanan dan staf dari unit kesehatan jiwa akut serta forensik; pelatihan diberikan kepada lebih dari 270 staf di 10 bangsal.
Metode/desain penelitian	Systematic review dan feasibility trial.
Hasil penelitian	Proyek mengembangkan pelatihan yang menargetkan faktor interpersonal dan lingkungan; data sebelum-sesudah menunjukkan penurunan kejadian konflik dan tindakan containment setelah pelatihan.

JURNAL 9. ***Evaluation of a novel co-designed and co-delivered training package to de-escalate violence and aggression in UK acute inpatient, PICU and forensic mental health settings***

Judul	*Evaluation of a novel co-designed and co-delivered training package to de-escalate violence and aggression in UK acute inpatient, PICU and forensic mental health settings*
Penulis	Grundy, A. C., Papastravrou Brooks, C., Johnston, I., Cree, L., Callaghan, P., et al.
Jurnal	Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing, 31(6), 1145–1154. DOI: 10.1111/jpm.13074
Tahun publikasi	2024
Tujuan penelitian	Mengevaluasi paket pelatihan deeskalasi yang dirancang dan disampaikan bersama staf serta pengguna layanan.
Teori dan kajian pustaka	Pendekatan trauma-informed dan co-production

	dalam pelatihan deeskalasi.
Metodologi yang digunakan	Evaluasi pelatihan yang dikembangkan bersama pemangku kepentingan.
Subjek penelitian	Staf dan pengguna layanan di unit akut, PICU, dan psikiatri forensik Inggris.
Metode/desain penelitian	Original evaluation study; rincian ukuran efek tidak dicantumkan di ringkasan yang ditelaah.
Hasil penelitian	Pelatihan yang dirancang bersama dinilai dapat diterima dan dipersepsikan berdampak; menekankan pendekatan trauma-informed dibanding sekadar teknik kontrol perilaku.

JURNAL 10. ***Uncovering Complexities in Reducing Aggression, Conflict and Restrictive Practices in Acute Mental Healthcare Settings: An Overview of Reviews***

Judul	*Uncovering Complexities in Reducing Aggression, Conflict and Restrictive Practices in Acute Mental Healthcare Settings: An Overview of Reviews*
Penulis	Daguman, E. I., Hutchinson, M., Lakeman, R., et al.
Jurnal	International Journal of Mental Health Nursing, 33(6), 1666–1686. DOI: 10.1111/inm.13376
Tahun publikasi	2024
Tujuan penelitian	Mengidentifikasi intervensi nonfarmakologis untuk mengurangi konflik, agresi, dan praktik restriktif pada layanan kesehatan mental akut.
Teori dan kajian pustaka	Kerangka perubahan layanan dan pengurangan konflik/agresi serta praktik restriktif.
Metodologi yang digunakan	Overview of systematic reviews.
Subjek penelitian	Tinjauan sistematis yang membahas intervensi pada layanan kesehatan mental akut.
Metode/desain penelitian	Overview of reviews.

Hasil penelitian	Menunjukkan kompleksitas intervensi dan faktor implementasi; bukti tingkat tinggi belum memberi panduan tunggal yang berlaku untuk semua konteks.

JURNAL 11. ***The effect of de-escalation simulation training on empowerment and confidence in managing patient aggression among psychiatric nursing students: An experiential learning approach***

Judul	*The effect of de-escalation simulation training on empowerment and confidence in managing patient aggression among psychiatric nursing students: An experiential learning approach*
Penulis	Eltrass, G. A. A., Abdelfattah, S. R., Mourad, G. M., Shaban, M., et al.
Jurnal	BMC Nursing, 25, 26. DOI: 10.1186/s12912-025-03958-1
Tahun publikasi	2026
Tujuan penelitian	Menguji pengaruh simulasi deeskalasi dengan pasien standar terhadap pemberdayaan psikologis dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan psikiatri.
Teori dan kajian pustaka	Experiential learning dan simulasi pasien standar.
Metodologi yang digunakan	Pelatihan simulasi terstruktur dengan pengukuran sebelum-sesudah.
Subjek penelitian	Mahasiswa keperawatan psikiatri.
Metode/desain penelitian	Randomized controlled trial.
Hasil penelitian	Simulasi deeskalasi meningkatkan pemberdayaan psikologis dan kepercayaan diri dalam menghadapi agresi; keberlanjutan dan transfer ke praktik klinis masih perlu diteliti.

JURNAL 12. ***Verbal de-escalation techniques for the prevention and management of workplace violence in healthcare: A systematic review***

Judul	*Verbal de-escalation techniques for the prevention and management of workplace violence in healthcare: A systematic review*
Penulis	Seiyad, H., Nimako, J., Singh, B., Lyver, B., Villavicencio, S., Anderson, M., et al.
Jurnal	Frontiers in Psychiatry, 17, 1819502. DOI: 10.3389/fpsyt.2026.1819502
Tahun publikasi	2026
Tujuan penelitian	Merangkum teknik deeskalasi verbal yang digunakan untuk mencegah dan menangani kekerasan di tempat kerja layanan kesehatan.
Teori dan kajian pustaka	Komunikasi terapeutik, pencegahan kekerasan di tempat kerja, dan strategi deeskalasi.
Metodologi yang digunakan	Pencarian sistematis pada MEDLINE, Embase, Emcare, PsycINFO, dan CINAHL; penilaian kualitas menggunakan MMAT.
Subjek penelitian	36 studi dari berbagai layanan kesehatan, termasuk rumah sakit, unit gawat darurat, psikiatri, perawatan jangka panjang, dan rawat jalan.
Metode/desain penelitian	Systematic review sesuai PRISMA.
Hasil penelitian	Teknik yang sering dilaporkan meliputi mendengarkan empatik, nada bicara tenang, validasi, dan pemecahan masalah kolaboratif; intervensi pelatihan sering meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri.

JURNAL 13. ***Building clinical confidence: The impact of de-escalation training on nurses' management of aggression: An integrative review***

Judul	*Building clinical confidence: The impact of de-*

	escalation training on nurses' management of aggression: An integrative review
Penulis	Almulla, O., Tawash, E., Alaradi, M., & Nair, B.
Jurnal	International Emergency Nursing, 85, 101745. DOI: 10.1016/j.ienj.2026.101745
Tahun publikasi	2026
Tujuan penelitian	Mengkaji dampak pelatihan deeskalasi terhadap kemampuan perawat mengenali dan mengelola perilaku agresif, khususnya pada layanan gawat darurat.
Teori dan kajian pustaka	Efikasi diri klinis, komunikasi berpusat pada pasien, dan pengelolaan agresi.
Metodologi yang digunakan	Pencarian PubMed, CINAHL, dan Scopus; sembilan studi memenuhi kriteria dan dinilai menggunakan MMAT.
Subjek penelitian	Sembilan penelitian tentang staf/perawat di area pelayanan dengan risiko kekerasan tinggi.
Metode/desain penelitian	Integrative review.
Hasil penelitian	Pelatihan meningkatkan efikasi diri dan praktik berpusat pada pasien; dampak langsung terhadap frekuensi kekerasan bervariasi menurut konteks.

JURNAL 14. ***Reducing workplace violence on an inpatient psychiatric unit through use of the Dynamic Appraisal of Situational Aggression (DASA) and interdisciplinary safety huddles: A quality improvement initiative***

Judul	*Reducing workplace violence on an inpatient psychiatric unit through use of the Dynamic Appraisal of Situational Aggression (DASA) and interdisciplinary safety huddles: A quality improvement initiative*
Penulis	Dotson, N., Kordzikowski, M., & Jacob, A.

Jurnal	Archives of Psychiatric Nursing, 61, 152086. DOI: 10.1016/j.apnu.2026.152086
Tahun publikasi	2026
Tujuan penelitian	Menurunkan serangan dan cedera staf melalui pengkajian risiko agresi terstruktur dan safety huddles interdisipliner.
Teori dan kajian pustaka	Pengkajian risiko agresi dinamis dan koordinasi keselamatan tim.
Metodologi yang digunakan	Penerapan DASA dan safety huddles, dengan pengumpulan data selama enam bulan sebelum-sesudah.
Subjek penelitian	Satu unit rawat inap psikiatri dewasa di rumah sakit universitas.
Metode/desain penelitian	Quality improvement project dengan analisis pre-post.
Hasil penelitian	Serangan terhadap staf menurun 60% dan cedera staf menurun 86,36%; hasil menjanjikan namun desain pre-post tidak membuktikan kausalitas universal.

JURNAL 15. Pengembangan Model De-escalation Berbasis Komunikasi Terapeutik untuk Pasien Risiko Perilaku Kekerasan

Judul	Pengembangan Model De-escalation Berbasis Komunikasi Terapeutik untuk Pasien Risiko Perilaku Kekerasan
Penulis	Muhshanah, M.
Jurnal	Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 6(1). DOI: 10.31004/joecy.v6i1.10172
Tahun publikasi	2026
Tujuan penelitian	Mengembangkan, memvalidasi, dan menguji model deeskalasi berbasis komunikasi terapeutik

	untuk pasien berisiko perilaku kekerasan di ruang rawat inap psikiatri.
Teori dan kajian pustaka	Integrasi deeskalasi, komunikasi terapeutik, keperawatan jiwa, dan keselamatan pasien.
Metodologi yang digunakan	Analisis kebutuhan, pengembangan dan validasi model, serta uji efektivitas.
Subjek penelitian	Pasien berisiko perilaku kekerasan dan konteks rawat inap di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem Medan; jumlah sampel tidak tersedia pada ringkasan yang ditelaah.
Metode/desain penelitian	Research and Development (R&D) dengan pendekatan mixed methods.
Hasil penelitian	Artikel secara khusus mengembangkan model deeskalasi berbasis komunikasi terapeutik dalam konteks Indonesia; rincian angka hasil efektivitas perlu diverifikasi dari teks lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap 15 artikel terbitan 2021–2026, komunikasi terapeutik dan deeskalasi merupakan komponen penting dalam penanganan pasien dengan perilaku kekerasan. Strategi yang paling konsisten dilaporkan meliputi komunikasi dengan nada tenang, mendengarkan aktif, empati, validasi emosi, penghormatan terhadap otonomi, penetapan batas yang jelas, dan pemecahan masalah kolaboratif. Pelatihan deeskalasi dapat meningkatkan kompetensi serta kepercayaan diri staf, sementara beberapa penelitian menunjukkan penurunan insiden agresi dan penggunaan restrain.

Pencegahan cedera membutuhkan pendekatan yang lebih luas, termasuk pengkajian risiko terstruktur, koordinasi tim, safety huddles, lingkungan yang aman, dan evaluasi insiden. Meskipun hasil penelitian secara umum mendukung penerapan pendekatan tersebut, kekuatan bukti bervariasi dan belum dapat digeneralisasi untuk semua pasien atau fasilitas. Komunikasi terapeutik perlu disesuaikan dengan kondisi pasien dan menjadi bagian dari sistem keselamatan yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Lickiewicz, J., Adamczyk, N., Hughes, P. P., Jagielski, P., Stawarz, B., & Makara-Studzińska, M. (2021). Reducing aggression in psychiatric wards using Safewards: A Polish study. Perspectives in Psychiatric Care, 57(1), 50–55. https://doi.org/10.1111/ppc.12523

Thompson, S. L., Zurmehly, J., Bauldoff, G., & Rosselet, R. (2022). De-escalation training as part of a workplace violence prevention program. The Journal of Nursing Administration, 52(4), 222–227. https://doi.org/10.1097/NNA.0000000000001135

Celofiga, A., Kores Plesnicar, B., Koprivsek, J., Moskon, M., Benkovic, D., & Gregoric Kumperscak, H. (2022). Effectiveness of de-escalation in reducing aggression and coercion in acute psychiatric units: A cluster randomized study. Frontiers in Psychiatry, 13, 856153. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2022.856153

Brenig, D., Gade, P., & Voellm, B. (2023). Is mental health staff training in de-escalation techniques effective in reducing violent incidents in forensic psychiatric settings? A systematic review of the literature. BMC Psychiatry, 23, 246. https://doi.org/10.1186/s12888-023-04714-y

Pedersen, M. L., Gildberg, F. A., Baker, J., Tingleff, E. B., et al. (2024). A systematic review of interventions to reduce mechanical restraint in adult mental health inpatient settings. International Journal of Mental Health Nursing, 33(3), 505–522. https://doi.org/10.1111/inm.13267

Quinn, M., Jutkowitz, E., Primack, J., Lenger, K., et al. (2024). Protocols to reduce seclusion in inpatient mental health units. International Journal of Mental Health Nursing, 33(3), 600–615. https://doi.org/10.1111/inm.13277

Price, O., Armitage, C. J., Bee, P., Brooks, H., Lovell, K., Butler, D., et al. (2024). De-escalating aggression in acute inpatient mental health settings: A behaviour change theory-informed, secondary qualitative analysis of staff and patient perspectives. BMC Psychiatry, 24, 548.

https://doi.org/10.1186/s12888-024-05920-y

Price, O., Papastavrou Brooks, C., Johnston, I., McPherson, P., Goodman, H., Grundy, A. C., et al. (2024). Development and evaluation of a de-escalation training intervention in adult acute and forensic units: The EDITION systematic review and feasibility trial. Health Technology Assessment, 28(3), 1–120. https://doi.org/10.3310/FGGW6874

Grundy, A. C., Papastravrou Brooks, C., Johnston, I., Cree, L., Callaghan, P., et al. (2024). Evaluation of a novel co-designed and co-delivered training package to de-escalate violence and aggression in UK acute inpatient, PICU and forensic mental health settings. Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing, 31(6), 1145–1154. https://doi.org/10.1111/jpm.13074

Daguman, E. I., Hutchinson, M., Lakeman, R., et al. (2024). Uncovering complexities in reducing aggression, conflict and restrictive practices in acute mental healthcare settings: An overview of reviews. International Journal of Mental Health Nursing, 33(6), 1666–1686. https://doi.org/10.1111/inm.13376

Eltrass, G. A. A., Abdelfattah, S. R., Mourad, G. M., Shaban, M., et al. (2026). The effect of de-escalation simulation training on empowerment and confidence in managing patient aggression among psychiatric nursing students: An experiential learning approach. BMC Nursing, 25, 26. https://doi.org/10.1186/s12912-025-03958-1

Seiyad, H., Nimako, J., Singh, B., Lyver, B., Villavicencio, S., Anderson, M., et al. (2026). Verbal de-escalation techniques for the prevention and management of workplace violence in healthcare: A systematic review. Frontiers in Psychiatry, 17, 1819502. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2026.1819502

Almulla, O., Tawash, E., Alaradi, M., & Nair, B. (2026). Building clinical confidence: The impact of de-escalation training on nurses' management of aggression: An integrative review. International Emergency Nursing, 85, 101745. https://doi.org/10.1016/j.ienj.2026.101745

Dotson, N., Kordzikowski, M., & Jacob, A. (2026). Reducing workplace violence on an inpatient psychiatric unit through use of the Dynamic Appraisal of Situational Aggression (DASA) and interdisciplinary safety huddles: A quality improvement initiative. Archives of Psychiatric Nursing, 61, 152086. https://doi.org/10.1016/j.apnu.2026.152086

Muhshanah, M. (2026). Pengembangan model de-escalation berbasis komunikasi terapeutik untuk pasien risiko perilaku kekerasan. Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 6(1). https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.10172